

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI
KEGIATAN MENARI *ANIMAL DANCE* PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK ABA KUTU ASEM YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kurnia Munawaroh
NIM 12111247014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI *ANIMAL DANCE* PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA KUTU ASEM YOGYAKARTA' yang disusun oleh Kurnia Munawaroh, NIM 12111247014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Pembimbing I,



Dr. Suwarjo, M. Si
NIP. 19650915 199412 1 001

Pembimbing II,



Eka Sapti C, M. M, M. Pd
NIP. 19771020 200501 2 001



PENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI *ANIMAL DANCE* PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA KUTU ASEM YOGYAKARTA

DEVELOPING CHILDREN'S GROSS MOTORIC SKILLS THROUGH ANIMAL DANCE ACTIVITY AT GROUP A TK ABA KUTU ASEM YOGYAKARTA

Oleh: Kurnia Munawaroh, paud/pgpaud fip uny
amai_nea@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan menari *animal dance* pada kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK ABA Kutu Asem yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan motorik kasar yang terdiri dari kekuatan, koordinasi dan kelincahan anak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Kegiatan menari *animal dance* dilakukan secara bertahap dengan mengajarkan gerakan tarian tahap demi tahap dari satu gerakan ke gerakan berikutnya sehingga terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan melalui kegiatan menari *animal dance* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian kondisi awal keterampilan motorik kasar anak sebesar 11,11%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 33,33%, pada siklus II keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 84,44%. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator.

Kata kunci: *tari binatang, kemampuan motorik kasar*

Abstract

This research aims to developed gross motor skilslof children through aimal dance at group A TK ABA Kutu Asem Ypyakarta. This research was done because there are problems in gross motor skilsl in children in group A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. This research is colaborative classroom action research. by using the procedure of th model study Kemmis & Mc Taggart. Subject in this study were children group A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta totaling 15 children conisting ot 8 boys and 7 girls. The Object of research is the gross motor skils that consist of strength, coordination and agility. The technique used to collect the data of observation. Analysis of data using quantitative descriptive. Animal dance activities carried out in stage with teaching dance moves step by step from one movement to the next movement resulting in increased gross motor skills in each cycle.the results showed that animal dance activiting can improve gross motor skills of children. Improvement can be seen in the results of the study the initial condition gross motor skills of children by 11.11%, after the action o the first cyce gross motor skills of children increased to 33.3%, in thr second cycle gross motor skill of children increased to 84.44%. the sudy was stopped in the second cycle because the already meets the criteria of success indicators.

Keywords: *animal dance, gross motoric skill*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Thn 2003). Tujuan utama diselenggarakannya paud yaitu untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa (Aden, 2011:57)

Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif menerima rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori dalam Yuliani, 2009:2). Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Selain masa peka pada tentang usia lahir sampai 6 tahun anak juga mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat memerlukan perhatian khusus untuk segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motorik. Motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan keterampilan menggunakan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai

keseimbangan yang menunjang motorik halus (Aswarni Sujud, 1998:81)

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak sesuai dengan masa perkembangannya. Selain itu perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh perkembangan otot dan syaraf, tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan dan dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berasal dari unsur kematangan seorang anak untuk mengendalikan gerak tubuh yang diperoleh melalui keterampilan anak. Adapun unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak menurut Bambang Sujiono (2007: 3-6) mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga unsur kesegaran jasmani untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik kasar anak, yaitu kekuatan, koordinasi dan kelincahan. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktifitas bermain menggunakan fisik. Koordinasi juga diperlukan oleh anak untuk melakukan aktifitas bermain, anak dikatakan baik koorninasiya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakan yang terkontrol dengan baik. Sedangkan kelincahan adalah

keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain (Toho Cholik, 2004: 50-51). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mensimulasi perkembangan motorik kasar anak, salah satunya adalah dengan cara mengajarkan anak menari.

Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya bak tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari. Melalui tarian, anak mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan cara koreografi (campbell Dkk, 2006: 87).

Gerak tari anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri menurut Palupi (2011) karakteristik gerak anak usia dini antara lain: bersifat maknawi, meniru gerakan binatang dan rang sekitar, sesuai tema yang disenangi anak, lincah dan gembira, mudah diingat dan dilakukan secara berulang-ulang.

Kegiatan menari juga memiliki manfaat bagi anak. Menurut Robby (2009) menari bagi anak usia dini dapat digunakan sebagai pembiasaan mekanisasi tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pembentukan kepribadian, pemebntukan karakteristik diri, komunikasi, gagasan non verbal dan penanaman nilai budaya.

Animal dance merupakan salah satu jenis tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer untuk menciptakan suatu tarian baru. Koreografer tarian *animal dance* ini adalah Junko Junko Agus. Tarian *animal dance*

diciptakan sesuai dengan karakteristik gerak tari untuk anak usia dini. *Animal dance* termasuk tari kreasi baru yang diciptakan untuk memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Koreografer mempunyai harapan dengan adanya tarian ini anak-anak usia dini dapat terstimulasi kemampuan motorik kasar yang mereka miliki. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Lagu yang mudah dihafalkan oleh anak juga dapat membantu anak lebih baik dlam bergerak. Sesuai dengan namanya *animal dance* yang dikenalkan yaitu, tari kangguru, tari gajah, tari bebek, tari ular, tari monyet dan tari elang. Tarian *animal dance* dirancang khusus untuk anak-anak. tarian *animal dance* telah diseminarkan di beberapa kota. Tarian kreasi ini sangat cocok untuk anak usia dini, berikut ini adalah beberapa manfaat dari *animal dance* : Melatih koordinasi tangan, kaki, mata, telinga. Melatih keseimbangan anak. Melatih kelunturan otot tangan dan kaki. Melatih daya imajinasi anak. Menjaga kesehatan anak dan menjaga kebugaran anak. Mengoptimalkan masa pertumbuhan anak.

Dengan kegiatan menari *animal dance* tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Kutu Asem. Penelitian tentang kegiatan menari *animal dance* ini terjadi karena erdapat beberapa masalah di dalam kelompok A TK ABA Kutu Ase salah satunya yaitu keterampilan motori kasar yang dimiliki anak belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan

judul “Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari *Animal Dance* Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian kolaboratif. peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan yang dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

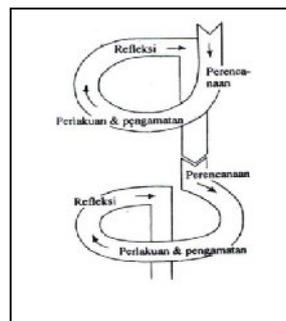
Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 di TK ABA Kutu Asem yang beralamat di Jl. Magelang Km 5 kutu Asem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah motorik kasar anak yang terdiri dari kekuatan, koordinasi dan kelincahan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing Siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*) sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 21)

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak menggunakan lembar observasi. Melalui metode observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat pelaksanaan kegiatan menari *animal dance* tari elang. Peneliti dapat mengamati dan mencatat hasil dari kekuatan, koordinasi dan kelincahan yang dicapai oleh anak.

Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara deskriptif. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini diambil dari Winarsunu (2002: 22) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : hasil jawaban dalam %

f: nilai yang diperoleh

n: Jumlah item pengamatan

Indikator keberhasilan ini di tandai perubahan pada gerakan motorik kasar anak

meningkat adanya perubahan kearah perbaikan. Keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan anak dalam kegiatan menari *animal dance*, terjadi pada unsur kekuatan, koordinasi dan kelincahan. Apabila ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak, di mana dari hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% anak dalam kriteria berkembang sangat baik, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan motorik kasar anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik kasar anak. Pada penelitian pra tindakan kegiatan yang pertama dilakukan adalah mengapati kegiatan anak pada saat bermain dan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan otot-otot besar.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan, koordinasi dan kelincahan gerak anak pada kondisi awal dapat diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak yang mendapatkan skor 3 sebanyak 11,11%, kemampuan motorik kasar dengan skor 2 sebanyak 17,87%, kemampuan motorik kasar anak dengan skor 1 sebanyak 51,11% dan keterampilan motorik kasar dengan skor 0 sebanyak 11,11%. Dari hasil observasi pada

kondisi awal, keterampilan motorik kasar anak masih belum berkembang maka akan dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Penelitian ini terdiri dari dua Siklus yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015, Siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2015, dan Siklus I Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015

Pada penelitian Siklus I kegiatan menari *animal dance* tari elang tidak menggunakan musik, namun lebih diajarkan ke teknik gerakan anak diajarkan gerakan demi gerakan hal ini bertujuan supaya anak dapat memantapkan gerak sekaligus melatih kekuatan, koordinasi dan kelincahan yang anak miliki sebelumnya.

Hasil observasi keterampilan motorik kasar pada Siklus I menunjukkan peningkatan. Hali ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, keterampilan motorik kasar anak dengan skor 3 sebanyak 33,33 %. Keterampilan motorik kasar anak yang mendapat srok 2 sebanyak 51,11%, keterampilan motorik kasar anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 15,56 %, dan keterampilan motorik kasar yang mendapatkan nilai 0 sebanyak 20%.

Pada akhir penelitian Siklus I peneliti dan kolabolator membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang ditelah diperoleh, peneliti dan kolabolator menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Kutu Asem sudah mulai berkembang

artinya keterampilan motorik kasar anak mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengamatan pada kondisi awal dan siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80% dari jumlah anak.

Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya:

1. *Animal dance* merupakan tari baru yang belum dikenal oleh anak, sehingga dalam menari anak masih kurang optimal.
2. Kurang adanya pemanasan yang cukup sehingga anak lebih cepat merasa capek.
3. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Siklus I berlangsung di antaranya yaitu ada beberapa anak yang mengganggu temannya ketika melakukan kegiatan menari dan ada anak yang asik bermain dengan dirinya sendiri.

Dari kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada Siklus II agar kendala-kendala yang ada dapat diatasi. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mempraktekan kembali *animal dance* tari elang di hadapan anak, dan menjelaskan tahap-tahap gerakan yang harus dilakukan oleh anak. Mempraktekan gerakan demi gerakan lalu ditirukan oleh anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih baik dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang telah diajarkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

- 2) Mulai menggunakan iringan musik sehingga anak mulai merasa lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menari *animal dance* tari elang. Sehingga mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

Dengan demikian hipotesis tindakan siklus 2 adalah: kegiatan menari *animal dance* tari elang dipraktekan dengan oleh peneliti dan kemudian ditirukan oleh anak tahap demi tahap, dan tari *animal dance* tari elang diiringi dengan musik sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

Penelitian Siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015, Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015, dan Siklus II Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan menari *animal dance* telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada akhir pertemuan pada siklus II keterampilan anak yang memperoleh skor 3 yaitu 84,44%, skor 2 yaitu 13,33 %, skor 1 yaitu 2,22% dan skor 0 yaitu 0%. Keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan menjadi 84,44%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan melalui kegiatan menari.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah dilaksanakan Siklus diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang bisa pada setiap indikator-indikator keberhasilan kemampuan motorik anak saat menari animal dance. Berikut Tabel 1 yang berisi peningkatan kemampuan motorik kasar pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keseimbangan Tubuh Anak

No	Keterampilan motorik kasar	Skor rata-rata	persentase
1	Pra tindakan	1,67	11,11%
2	Siklus I	5	33,33%
3	Siklus II	12,33	84,44%

Berdasarkan pada Tabel 1 perbandingan persentase peningkatan kemampuan motorik kasar pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat disajikan melalui Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik kasar Tubuh Anak pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II diperoleh peningkatan pada setiap aspek keterampilan motorik kasar anak. Pada siklus I keterampilan motorik kasar anak mencapai 33,33 % dari jumlah anak, pada siklus II keterampilan

motorik kasar anak mencapai 84,44% dari jumlah anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siklus I sampai dengan Siklus II keterampilan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan.

Dari hasil data persentase keterampilan motorik kasar anak dapat diketahui bahwa melalui menari animal dance dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan keterampilan motorik kasar anak yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik dari kondisi awal sampai setelah tindakan yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusumastuti (2004:2) bahwa pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak.

Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam unsur kekuatan koordinasi dan kelincahan gerak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, salah satunya melalui menari animal dance. Menurut Robby Hidayat (2005) berikut ini adalah manfaat yang didapatkan oleh anak ketika belajar menari:

1. Seni tari sebagai media pengenalan fungsi dan mekanisasi tubuh
2. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh
3. Seni tari sebagai media sosialisasi diri

4. Seni tari sebagai media prinsip pengenalan prinsip ilmu pengetahuan alam
5. Seni tari sebagai media pengenalan karakteristik
6. Seni tari sebagai media komunikasi non verbal dan komunikasi estetik
7. Seni tari sebagai media pemahaman nilai budaya

Dengan demikian tari sangat bermanfaat bagi anak. Tidak hanya dalam aspek keterampilan motorik namun dalam segala aspek kehidupan anak.

Animal dance merupakan tari kreasi baru yang sesuai dengan kaidah tari bagi anak usia dini, tari yang sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini. Sehingga dalam pembelajarannya anak merasa senang dan memberikan manfaat yang sesuai dengan usia anak. Dengan tari animal dance anak juga dapat mengenal bermacam-macam binatang yang sebelumnya belum diketahui oleh anak-anak. Anak juga dapat berimajinasi ketika melakukan gerakan menari animal dance dengan iringan lagu dan musiknya. Hasil dari menari animal dance ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tetapi juga meningkatkan kecerdasan anak yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menari *animal dance* tari elang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

Perkembangan peningkatan keterampilan motorik kasar anak ditunjukkan melalui kegiatan observasi pada proses kegiatan menari *animal dance*. Kegiatan menari *animal dance* dilakukan secara bertahap dengan mengajarkan gerakan tariian tahap demi tahap dari satu gerakan ke gerakan berikutnya pada siklus I. Setelah anak dapat melakukan gerakan dengan benar, diberikan iringan musik pada siklus II sehingga anak lebih antusias dan mudah dalam melakukan gerakan tari *animal dance* sehingga terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I keterampilan motorik kasar anak mencapai 33,33%, pada siklus II meningkat menjadi 84,44%. Pada penelitian siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga mencapai keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu memberikan kegiatan yang menarik untuk anak, salah satunya dengan kegiatan menari, baik tari klasik atau tari modern. *Animal dance* dapat dijadikan alternatif yang dapat digunakan sebagai kegiatan menari karena mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan baik.

2. Bagi Anak

Sebaiknya anak mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik secara berkelanjutan agar dapat melatih otot-otot besar maupun kecil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai jenis tari kreasi baru yang lebih menarik sehingga keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Yuliani Nurani. S.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Ranggasanka. (2011). *Serba-Serbi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Siklus.
- Bambang Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Campbell,Linda. Dkk. (2006). *Metode praktis pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Eni Kusumastuti.(2004). *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya*. FBS Universitas Negeri Semarang.
- Robby Hidayat. (2009). *Bermain Sebagai Pendekatan Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak-Anak*. Diakses dari <http://www.studiotari.com/2009/11/tari-anak.html> pada tanggal 9 Maret 2015, jam 23.00 WIB.
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Waranangingtyas Papuli. (2011). *Permainan Anak Sebagai Ide Kreatif Perancangan Karya Tari Anak Usia Dini*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.